

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha peternakan kambing adalah salah satu usaha yang banyak diminati di Indonesia. Ditinjau dari perspektif pengembangannya, usaha ternak kambing sangat berpotensi, mudah dibudidayakan, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Selain itu, usaha ternak kambing tergolong mudah karena tidak membutuhkan lahan yang luas dengan modal usaha yang relatif kecil.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), populasi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sekitar 19.229.067 ekor, populasi ternak kambing terbesar terdapat pada Provinsi Jawa Tengah dengan total populasi sebanyak 3.785.913 ekor. Di sisi lain, jumlah seluruh ternak kambing di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sekitar 254.502 ekor. Ternak kambing banyak tersebar di berbagai pedesaan di Sumatera Barat, dengan populasi terbesar di Kab. Padang Pariaman dengan populasi sebanyak 36.008 ekor, Kab. Tanah Datar dengan populasi sebanyak 31.204 ekor, Kab. Lima Puluh Koto dengan populasi sebanyak 30.342 ekor, dan Kota Padang berada pada posisi ke 6 dari 19 Kabupaten di Sumatera Barat dengan populasi sebanyak 16.823 ekor (BPS Sumbar, 2022).

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis kambing yang umumnya ditanakkan untuk diambil dagingnya, yaitu Kambing boer, kambing peranakan etawa, kambing kosta dan kambing kacang. Kambing kacang merupakan kambing lokal asli Indonesia yang memiliki ukuran tubuh lebih kecil dibandingkan dengan kambing jenis lainnya. Kambing kacang sangat berpotensi sebagai penghasil daging dikarenakan memiliki sifat dapat kawin secara alami dan prolifik (sering

melahirkan anak kembar). Kambing kacang juga memiliki keunggulan lain, yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan, mudah dalam perawatan dan penyediaan pakan yang relatif lebih sedikit dari pakan ternak ruminansia lain.

Daging kambing merupakan salah satu hasil ternak sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat dan disukai oleh masyarakat Indonesia. Mutu protein daging cukup tinggi dengan terdapat kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang (Sembiring, *et al.*, 2015). Karakteristik daging kambing yaitu berwarna lebih gelap dari daging sapi, beraroma lebih tajam, memiliki lemak daging yang lebih keras dan berwarna putih (Tim Karya Tani, 2011). Daging kambing memiliki kandungan protein sebesar 16%, kandungan lemak sebesar 23-25%, dan kandungan air sebesar 55% (Hargono, *et al.*, 2008).

Hal terpenting dalam pemilihan daging adalah kualitas daging. Kualitas daging kambing dapat dilihat melalui kualitas kimia daging, kualitas fisik daging dan kualitas mikrobiologi daging. Kualitas daging kambing dipengaruhi oleh beberapa yaitu genetik, bangsa, spesies, umur, jenis kelamin, keadaan stress, dan pakan termasuk bahan aditif (hormon, antibodi, dan mineral) (Setiawan, *et al.*, 2014). Faktor pakan adalah faktor yang juga mempengaruhi kualitas daging, terutama proporsi kadar lemak (Muliana, *et al.*, 2016).

Menurut Syakir (2015), produk hasil peternakan dapat bermutu baik jika pada saat proses pemeliharaan, peternak dapat menerapkan *Good Farming Practices* (GFP). Beberapa faktor yang termasuk dalam GFP adalah manajemen pemeliharaan, sistem pemberian pakan, sanitasi, serta pencegahan penyakit dan pengobatannya. Selain GFP, *Good Manufacturing Practices* (GMP) menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam menghasilkan pangan yang sesuai dengan

standar mutu dan keamanan pangan Indonesia. Jaminan mutu tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan produk pangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Untuk itu, perlu dilakukannya penilaian dari penerapan *Good Farming Practices* (GFP) serta kajian terhadap sifat fisikokimia dari daging yang dihasilkan oleh penelitian mahasiswa. Hal ini dilakukan agar tuntutan terhadap mutu dan keamanan pangan hasil ternak terutama daging kambing yang dihasilkan dapat memenuhi Standar Mutu dan Keamanan Pangan Indonesia. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengujian **“Kualitas Fisikokimia Daging Kambing Kacang dengan Pakan yang Berbeda”** untuk mengidentifikasi penerapan *Good Farming Practices* (GFP) kambing kacang di kandang Fakultas Peternakan Universitas Andalas serta menunjukkan bahwa daging kambing yang dihasilkan sudah memenuhi Standar Nasional daging kambing atau tidak.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pakan yang berbeda terhadap sifat fisikokimia daging kambing kacang?
2. Apakah daging kambing yang dihasilkan sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pakan yang berbeda terhadap sifat fisikokimia daging kambing kacang serta melihat bahwa daging

yang dihasilkan sudah memenuhi standar daging kambing berdasarkan SNI (Standar Nasional Indonesia) atau tidak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pakan yang berbeda dapat mempengaruhi sifat fisikokimia daging kambing kacang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

